

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bertumbuhnya perekonomian telah menyebabkan beroperasinya banyak lembaga keuangan, lembaga keuangan atau biasa dikenal dengan bank merupakan lembaga yang sangat penting dalam perekonomian suatu negara. Di Indonesia sendiri, perkembangan perekonomian tidak dapat terlepas dari besarnya peranan lembaga keuangan. Melalui layanan keuangan yang mereka berikan, bank menjadi perantara antara pihak yang *surplus unit* dengan pihak yang membutuhkan dana. Hal ini sejalan dengan Undang – Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk - bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Dalam perbankan, indikator permodalan berperan sangat penting untuk menjaga kepercayaan terhadap aktivitas perbankan dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi. Indikator permodalan harus dikedepankan mengingat dalam mekanismenya perbankan merupakan industri yang usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat, hal tersebut sangat wajar karena bisnis perbankan adalah bisnis yang didasarkan pada kepercayaan. Selain itu, permodalan juga berfungsi sebagai penyangga terhadap kemungkinan terjadinya risiko. Besar kecilnya modal sangat berpengaruh terhadap kemampuan bank untuk melaksanakan kegiatan operasinya. Penilaian

aspek permodalan merupakan penilaian terhadap tingkat kecukupan modal perbankan untuk menyangga risiko yang terjadi saat ini dan masa yang akan datang.

Pengelolaan modal sangat penting dalam kegiatan bank, karena modal yang dimiliki bank dapat digunakan untuk mengembangkan usahanya. Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat digunakan untuk mengukur tingkat permodalan suatu bank. Rasio tersebut digunakan dalam mengukur kecukupan modal perbankan untuk menunjang aktiva yang menanggung risiko atau menciptakan risiko seperti pinjaman. Perhitungan kecukupan modal bank didasarkan pada rasio atau perbandingan antara modal bank dan total aset tertimbang menurut risiko (ATMR). Dalam perbankan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi rasio kecukupan modal yaitu profitabilitas, likuiditas, risiko kredit, ukuran bank, dan efisiensi operasional.

Profitabilitas adalah kemampuan perbankan dalam memperoleh laba atau keuntungan. Untuk menjaga dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank, kinerja manajemen bank harus diperhatikan dengan cara melihat bagaimana tingkat profitabilitas bank tersebut. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA). Penelitian yang dilakukan oleh (El-Ansary et al., 2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap rasio kecukupan modal. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Vu & Dang, 2020) juga menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap rasio kecukupan modal. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Sorongan, 2020)

menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap rasio kecukupan modal.

Faktor lain yang berpengaruh terhadap rasio kecukupan modal adalah likuiditas. Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur dan menggambarkan kemampuan perbankan untuk memenuhi kewajiban mereka saat ini dan masa yang akan datang. Saat perbankan ditagih, mereka mampu memenuhi kewajiban tersebut. Dalam dunia perbankan, rasio likuiditas umumnya diukur dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada perbankan umum syariah. Semakin tinggi *Financing to Deposit Ratio* (FDR) maka semakin berisiko likuiditas bank tersebut. Sebaliknya, semakin rendah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) maka menunjukkan kurangnya efektivitas perbankan dalam menyalurkan dana, sehingga semakin tinggi *Financing to Deposit Ratio* (FDR) maka *Capital Adequacy Ratio* (CAR) semakin menurun.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (El-Ansary et al., 2019) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap rasio kecukupan modal. Riset tersebut didukung oleh (Kurniawan et al., 2021) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap rasio kecukupan modal. Hasil penelitian yang berbeda diperoleh (Vu & Dang, 2020) yang menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap rasio kecukupan modal. Hasil penelitian yang diperoleh (Fatmawati & Kristijadi, 2021) juga menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap rasio kecukupan modal.

Faktor lain yang mempengaruhi rasio kecukupan modal adalah risiko kredit. Risiko kredit adalah risiko yang mungkin timbul dari adanya pinjaman yang diberikan bank kepada nasabahnya, dimana pinjaman yang diberikan dapat mempengaruhi operasional bank. Bank menanggung risiko kredit jika nasabah gagal membayar hutang atau kredit yang diterima pada tanggal jatuh tempo. Risiko kredit dapat diukur menggunakan *Non Performing Financing* (NPF) pada perbankan umum syariah. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Siagian, 2020) menyatakan bahwa risiko kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap rasio kecukupan modal. Sedangkan hasil penelitian dari (Vu & Dang, 2020) menunjukkan bahwa risiko kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap rasio kecukupan modal. Hasil penelitian dari (Kadir, 2021) juga menyatakan bahwa risiko kredit tidak berpengaruh terhadap rasio kecukupan modal.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi rasio kecukupan modal adalah ukuran bank. Ukuran bank adalah jumlah aset yang dimiliki oleh suatu bank. Ukuran bank tercermin dalam jumlah cabang dan ukuran total neraca. Peningkatan ukuran bank berarti peningkatan kemampuan bank untuk memperoleh pendanaan eksternal dengan biaya yang lebih rendah melalui lebih banyak cabang, sehingga mengurangi rasio kecukupan modal. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Kurniawan et al., 2021) menyatakan bahwa ukuran bank berpengaruh positif terhadap rasio kecukupan modal. Sedangkan hasil penelitian yang berbeda diperoleh (Fatmawati & Kristijadi, 2021) menyatakan bahwa ukuran bank berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap rasio

kecukupan modal. Hasil yang diperoleh (Risyanto & Soraya, 2021) yang menyatakan bahwa ukuran bank tidak berpengaruh secara parsial terhadap rasio kecukupan modal.

Faktor terakhir yang mempengaruhi rasio kecukupan modal adalah efisiensi operasional. Bank menggunakan modal mereka untuk menjalankan kegiatan operasionalnya. Rasio yang digunakan untuk mengukur apakah suatu bank efisien atau tidak dalam menjalankan kegiatan operasionalnya adalah rasio perbandingan antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO). Rasio ini menunjukkan seberapa efisien bank dalam menjalankan usahanya. Semakin rendah biaya operasional, maka semakin efisien bank tersebut dalam menggunakan modal yang dimilikinya. Hasil penelitian yang diperoleh (Kartika Rusnidita, 2021) menyatakan bahwa efisiensi operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap rasio kecukupan modal. Sedangkan hasil penelitian dari (Sorongan, 2020) menyatakan bahwa efisiensi operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap rasio kecukupan modal.

Bank Umum Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah. Pada umumnya bank adalah lembaga yang didirikan untuk mencari keuntungan dan untuk mendirikan lembaga tersebut harus didukung oleh modal yang kuat. Berdasarkan beberapa penelitian di atas menunjukkan hasil yang berbeda – beda. Perbedaan hasil penelitian di atas mungkin disebabkan oleh tingkat fluktuasi *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Adanya perbedaan hasil penelitian sebelumnya dan juga tingkat fluktuasi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dilapangan, mendorong penulis untuk

melakukan penelitian lebih lanjut tentang “ Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Risiko Kredit, Ukuran Bank, dan Efisiensi Operasional Terhadap Rasio Kecukupan Modal Perbankan Umum Syariah di Indonesia ”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang ingin diteliti penulis adalah :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap rasio kecukupan modal perbankan umum syariah di Indonesia?
2. Apakah likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap rasio kecukupan modal perbankan umum syariah di Indonesia?
3. Apakah risiko kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap rasio kecukupan modal perbankan umum syariah di Indonesia?
4. Apakah ukuran bank berpengaruh positif signifikan terhadap rasio kecukupan modal perbankan umum syariah di Indonesia?
5. Apakah efisiensi operasional berpengaruh positif signifikan terhadap rasio kecukupan modal perbankan umum syariah di Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap rasio kecukupan modal perbankan umum syariah di indonesia
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap rasio kecukupan modal perbankan umum syariah di indonesia

3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh risiko kredit terhadap rasio kecukupan modal perbankan umum syariah di Indonesia
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran bank terhadap rasio kecukupan modal perbankan umum syariah di Indonesia
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh efisiensi operasional terhadap rasio kecukupan modal perbankan umum syariah di Indonesia

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi landasan dalam mengembangkan ilmu perbankan, serta menambah wawasan dan bahan referensi untuk mengembangkan penelitian mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, risiko kredit, ukuran bank, dan efisiensi operasional terhadap rasio kecukupan modal perbankan syariah di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Penelitian ini bertujuan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis pada Universitas Muhammadiyah Surakarta.

b. Bagi Bank Umum Syariah

Penelitian ini dapat menjadi rujukan dalam mengembangkan perusahaan, dan menjadi bahan masukan dalam mengelola permodalan bank yang selalu berprinsip pada syariah Islam.

c. Bagi Investor

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan gambaran tentang laporan keuangan tahunan sehingga menjadi bahan pertimbangan ketika mengambil keputusan dalam investasi.

3. Manfaat Empiris

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru serta dapat menjadi referensi yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi dimaksudkan untuk mempermudah pembaca memahami alur penulisan skripsi ini. Secara umum penulisan tersusun dalam lima bab, antara lain sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan berupa uraian singkat.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisikan teori yang berupa pengertian dan definisi yang diambil dari kutipan buku yang berkaitan dengan penyusunan laporan skripsi, penelitian terdahulu, hipotesis, dan kerangka penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini dibahas beberapa hal seperti jenis penelitian, definisi operasional variabel, data dan sumber, metode pengumpulan data, desain pengambilan sampel, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas tentang inti dari penelitian, yang berisi hasil dan pembahasan tentang deskripsi objek penelitian, analisis data, dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian selanjutnya berdasarkan hasil pembahasan bab – bab sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN